BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bumi Indonesia dikenal dengan kekayaan alam diantaranya tumbuh-tumbuhan. Banyak tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan obat semenjak beberapa abad yang lalu, pemakaiannya hanya berdasarkan pengalaman yang diteruskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Misalnya, para orang tua dan nenek moyang kita yang telah memiliki pengetahuan dan peralatan sederhana telah mampu mengatasi masalah kesehatan, berbagai macam penyakit, keluhan baik ringan maupun berat diobati secara tradisional dengan memanfaatkan ramuan dan tumbuh-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar pekarangan rumah dengan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu contoh tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah bawang dayak. Bawang dayak merupakan jenis tumbuhan anggrek tanah yang memiliki kesamaan bentuk umbi dengan bawang merah (Indrawati dan Razimin, 2013).

Umbi bawang dayak memiliki banyak manfaat salah satunya bermanfaat sebagai pencahar, sebagai pencahar atau mengobati sembelit dilakukan dengan cara merebusnya atau dapat juga diperas kemudian airnya diminum (Hidayat dan Rodame, 2015).

Secara empiris masyarakat di daerah Pekanbaru dan Kalimantan, mengobati sembelit dengan merebus 50 g umbi bawang dayak segar dalam 500 ml air hingga mndidih (Trubus, 2015).

Konstipasi atau sering disebut sembelit adalah suatu gejala proses defekasi yang bermasalah dan dapat didefinisikan defekasi tidak lancar dan tidak

teratur (kurang dari 2 kali seminggu), defekasi keras, tidak tuntas dan mengedan (Tjay dan Kirana, 2013).

Sembelit kerap dipandang enteng dalam kehidupan sehari-hari. Sembelit yang dibiarkan berlarut-larut berpengaruh buruk bagi kesehatan, termasuk mengakibatkan kanker.

Persoalan sembelit cukup umum atau ada di sejumlah negara. Di negara maju, seperti Amerika, akan menguras kantong. Kunjungan ke rumah sakit akibat konstipasi terhitung 2,5 juta setahun. Dari jumlah itu dan 100.000 orang terpaksa dirawat di rumah sakit. Di negeri itu, total pengeluaran untuk laksatif (obat pencahar) mencapai 800 juta dollar AS. Di Indonesia belum ada data nasional gangguan sembelit. Dari 2,397 pasien di RSUPN Cipto Mangunkusumo yang menjalani pemeriksaan kolonoskopi tahun 1998 – 2005, berjumlah 9% dengan konstipasi. Diduga jumlah penderita konstipasi di Indonesia Cukup Besar (Dadang Makmun dalam Kompas, 2010).

Umbi bawang dayak mengandung berbagai macam senyawa kimia antara lain golongan naftakuinon dan turunannya (elecanacine, eleutherine, eleutherol, eleutherone), triterpenoid, alkaloid, glikosida, flavonoid, fenolik, tannin dan saponin (Trubus, 2015); (Indrawati dan Razimin, 2013).

Zat yang diduga bermanfaat sebagai pencahar adalah glikosida (Anonim, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti " Uji Efektivitas Pencahar Rebusan Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr) Pada Mencit *(Mus musculus)* Dengan Pembanding Garam Inggris." Rebusan umbi bawang dayak yang digunakan pada penelitian ini ialah umbi bawang dayak yang segar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rebusan umbi bawang dayak (*Eleutherine americana* Merr) memiliki efek pencahar terhadap mencit sebagai hewan percobaan?
2. Pada konsentrasi berapakah rebusan umbi bawang dayak (*Eleutherine americana* Merr) memberikan efek pencahar pada mencit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah rebusan umbi bawang dayak (*Eleutherine americana* Merr) berkhasiat sebagai pencahar terhadap mencit sebagai hewan percobaan.

2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa rebusan umbi bawang dayak (*Eleutherine americana* Merr) berkhasiat sebagai pencahar terhadap mencit sebagai hewan percobaan dengan menggunakan garam inggris sebagai bahan pembanding.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat umbi bawang dayak (*Eleutherine americana* Merr) sebagai tanaman obat yang dapat mengobati sembelit.
2. Memberikan pengalaman kepada penulis dalam hal penelitian.